

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu upaya pembinaan yang dilakukan atau ditargetkan pada anak usia lahir sampai dengan usia enam tahun, dengan tujuan membantu tumbuh kembang fisik dan moral agar anak siap memasuki pendidikan lanjutan (Martuti, 2010). Dalam Suyadi (2014) menyatakan bahwa pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan atau menekankan perkembangan semua aspek kepribadian anak.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan institusi terbaik untuk memaksimalkan pertumbuhan anak di segala bidang. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu jenis fasilitas pendidikan anak usia dini yang dirancang secara formal untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat meningkatkan potensinya sejak dini dan berkembang secara alami sebagai anak (Ernawulan dalam Hendra Sofyan, 2014).

Dalam setiap organisasi pasti tidak lepas dari kata manajemen atau pengelolaan, dengan adanya pengelolaan diharapkan dapat memperlancar kinerja dalam organisasi yang bersangkutan. Pada lembaga pendidikan, pengelolaan kelas sangat diperlukan karena dari waktu ke waktu tingkah laku anak dapat berubah-ubah. Menurut Djamarah dalam Nurmila (2017) menyatakan saat ini anak dapat menerima pembelajaran dengan tenang, akan tetapi untuk beberapa waktu kemudian belum tentu anak juga dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang. Akibatnya, kelas sering berubah karena sikap, emosional, perilaku dan tindakan anak.

Untuk itu keterampilan dalam mengelola kelas sangat diperlukan. Kesuksesan guru dalam mengantarkan anak untuk mampu mencapai maksud dari tujuan pembelajaran yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh iklim kelas yang kondusif. Jere Brophy dalam Vern Jones (2012) mengemukakan definisi manajemen kelas secara umum yaitu “Manajemen kelas yang baik tidak hanya secara implisit membantu siswa dalam mengurangi aktivitas yang menyimpang dan secara efektif menangani perilaku tersebut, tetapi juga mendorong kegiatan pembelajaran yang bermanfaat”.

Menurut Jamil (2014) keterampilan dalam pengelolaan kelas dibagi menjadi dua yaitu: Pertama, upaya untuk mempertahankan keadaan kelas. Saat kelas yang kondusif tiba-tiba berubah menjadi tidak kondusif, guru perlu memiliki solusi untuk menjaga supaya kondisi kelas tetap teratur. Jika perubahan kondisi dilakukan oleh individu, guru perlu mendekati individu tersebut secara personal. Apabila terjadi karena kelompok, guru wajib kritis dalam memberikan pertanyaan serta sikap yang jelas terhadap masalah yang terjadi. Usaha lain yang bisa guru lakukan misalnya memfokuskan perhatian seluruh anak dengan memberikan arahan yang jelas, memberi penegasan, mengulang pelajaran dan lain sebagainya. Kedua, upaya mengembangkan iklim kelas. Hal ini memerlukan penataan ulang lingkungan kelas yang tidak kondusif untuk pembelajaran. Usaha ini mencakup berbagai strategi, pendekatan, dan media pembelajaran untuk menarik perhatian anak-anak dan memulihkan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Sagala dalam Kompri (2014) mengemukakan bahwa di satu sisi, iklim dapat dilihat sebagai ciri pembeda dari kelas tertentu yang membedakannya dari yang lain dan mempengaruhi perilaku guru dan siswa. Perasaan atau kesan

yang dimiliki siswa dan guru tentang lingkungan belajar di kelas disebut dengan iklim kelas. Salah satu sasaran dalam pengelolaan kelas adalah pengelolaan ruang kelas terkait dengan pengaturan kelas. Keadaan fisik ruang kelas besar pengaruhnya terhadap kemungkinan timbulnya gangguan belajar. Adapun pengaturan kelas seperti pencahayaan, tempat duduk, pengaturan dan pengadaan ventilasi, suhu ruangan. media atau alat peraga pembelajaran serta pengaturan penyimpanan barang.

Pada perkembangan zaman saat ini sangat menuntut perubahan-perubahan dalam hal bidang pendidikan salah satunya perubahan pada pelaksanaan model pembelajaran. Anonim (2013) mengatakan bahwa model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman, model pembelajaran berdasarkan area (minat), dan model pembelajaran berdasarkan sentra merupakan beberapa model pembelajaran yang paling banyak digunakan pada anak usia dini. Model pembelajaran yang empat ini sudah banyak diterapkan di berbagai penjuru Indonesia, mulai dari pedesaan hingga ke perkotaan. Model pembelajaran yang sedang berkembang untuk saat ini yaitu model pembelajaran sentra, meskipun orang-orang di pedesaan baru terdapat beberapa sekolah atau Taman Kanak-kanak yang sudah menerapkannya.

Menurut Diana Mutiah (2010) menerangkan bahwa strategi pembelajaran yang proses pembelajarannya dilakukan di dalam lingkaran dikenal dengan model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra ini akan memudahkan guru dalam mengajar sehingga perkembangan anak akan mudah di capai. Model pembelajaran sentra memungkinkan anak bermain dengan bebas dan guru hanya sebagai fasilitator. Pamela Phelps (Mukhtar Latif, 2013) menyebutkan ada enam

sentra yang dikembangkan dan lazim digunakan di lembaga PAUD diantaranya: sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, sentra seni, sentra bermain peran, dan sentra imtaq. Setiap sentra memiliki konsep dan prioritasnya sendiri, tetapi semuanya saling membantu dan saling terkait dalam hal pertumbuhan anak.

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2020 di TK Xaverius 1 Kota Jambi yang merupakan sekolah yang cukup bagus dapat dilihat dari segi prestasi dan sarana prasarannya. Model pembelajaran berbasis sentra telah diperkenalkan di Taman Kanak-Kanak Xaverius. Sentra balok, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra main peran dan sentra seni dan kreativitas termasuk di antara sentra-sentra yang digunakan. Guru memiliki kemampuan untuk menggunakan imajinasinya dalam pengelolaan kelas di Taman Kanak-kanak Xaverius agar dapat menyelenggarakan kelas sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Pada sentra balok memiliki variasi ukuran, bentuk, tekstur dan warna dari berbagai jenis balok. Membangun, menyusun balok, mengembangkan aritmatika atau logika matematika permulaan, memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan berpikir adalah hal-hal yang dipelajari anak-anak. Buku, kartu kata, kartu huruf, kartu angka dan alat untuk pelatihan menulis dan berhitung tersedia di sentra persiapan. Persiapan untuk membaca permulaan, menulis permulaan, dan berhitung permulaan adalah beberapa kegiatan yang dilakukan pada sentra ini. Di sentra bahan alam dilengkapi dengan bahan dan alat yang digunakan seperti biji-bijian, daun, pasir dan air, alat pertukangan, alat bengkel, bowling air, krayon, gunting serta *playdough*.

Di sentra main peran dilengkapi dengan bahan yang menunjang anak untuk main peran yang disebut juga dengan main simbolik, pura-pura, imajinasi, fantasi, *role play* serta main drama. Perlengkapan main di sentra main peran antara lain: alat dan bahan kerumahtanggaan (perlengkapan makan, perlengkapan masak), alat dan bahan main keprofesian (pakaian dan perlengkapan lainnya), alat dan bahan yang mendukung keaksaraan, dan maket bangunan (rumah boneka, meja, kursi, mobil-mobilan dan sebagainya). Di sentra seni dan kreativitas dilengkapi dengan bahan-bahan yang diperlukan seperti krayon, cat air, spidol, gunting, kain, manik huruf, bombik, bahan meronce, papan alas, cap huruf, alat jiplak, bantal cocok alat musik (harmonika, angklung) serta panggung untuk pentas atau pertunjukan.

Salah satu sasaran dalam pengelolaan kelas adalah pengelolaan ruang kelas terkait dengan pengaturan kelas. Kondisi fisik ruang kelas besar pengaruhnya pada peluang timbulnya gangguan belajar. Adapun pengaturan kelas seperti pencahayaan, tempat duduk, pengaturan dan pengadaan ventilasi, suhu ruangan. media atau alat peraga pembelajaran serta pengaturan penyimpanan barang. Hal-hal tersebut sudah diatur sedemikian rupa sehingga ruangan kelas nyaman, aman, kondusif dan menyenangkan saat mengikuti proses pembelajaran.

Setiap ruangan telah dilengkapi dengan pengadaan jendela dan penerangan yang dapat memberikan pencahayaan di dalam ruangan, adanya fasilitas AC di setiap ruang kelas, tata letak barang yang mudah dan dapat dijangkau oleh anak, dan ruang kelas yang luas. Adapun fasilitas-fasilitas lain yang disediakan seperti ruang membaca atau perpustakaan, ruang kesehatan, ruang doa, ruang dapur, toilet di lantai 1 dan 2 (laki-laki dan perempuan), taman bermain dengan berbagai

jenis mainan, taman lalu lintas dan kolam renang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengadaan atau pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra sudah bagus sesuai standar yang ditetapkan. Fokus pada penelitian ini pada pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra balok.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan diwujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Sentra di TK Xaverius 1 Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra di TK Xaverius 1 Kota Jambi?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengelolaan kelas yang dimaksud pada penelitian ini dibatasi pada pengelolaan kelas fisik yang meliputi penataan meja dan kursi, ruang kelas yang luas dan permanen, pengadaan ventilasi dan pencahayaan ruangan.
2. Pengelolaan kelas dalam penelitian ini dibatasi pada kesiapan guru dalam hal mengajar, kesiapan anak dalam hal belajar, media pembelajaran yang digunakan guru dalam hal mengajar dan penataan ruangan kelas dalam pembelajaran yang digunakan guru sentra di TK Xaverius 1 Kota Jambi.
3. Sentra pada penelitian ini dibatasi pada sentra balok.
4. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun TK Xaverius 1 Kota Jambi.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra balok berkenaan dengan kesiapan guru dalam hal mengajar di TK Xaverius 1 Kota Jambi?
2. Bagaimanakah pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra balok berkenaan dengan kesiapan anak dalam hal belajar di TK Xaverius 1 Kota Jambi?
3. Bagaimanakah pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra balok berkenaan dengan penataan ruangan kelas yang digunakan guru di TK Xaverius 1 Kota Jambi?
4. Bagaimanakah pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra balok berkenaan dengan media pembelajaran yang digunakan guru dalam hal mengajar di TK Xaverius 1 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra balok berkenaan dengan kesiapan guru dalam hal mengajar di TK Xaverius 1 Kota Jambi.

2. Untuk menganalisis pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra balok berkenaan dengan kesiapan anak dalam hal belajar di TK Xaverius 1 Kota Jambi.
3. Untuk menganalisis pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra balok berkenaan dengan penataan ruangan kelas yang digunakan guru di TK Xaverius 1 Kota Jambi.
4. Untuk menganalisis pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra balok berkenaan dengan media pembelajaran yang digunakan guru dalam hal mengajar di TK Xaverius 1 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Sedangkan untuk manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra.
 - b. Memperkuat teori tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra.
2. Manfaat praktis
 - a. Guru: dapat mengetahui bahwa pengelolaan kelas itu dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
 - b. Anak: dapat merasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung karena pengelolaan kelas yang baik dan menyenangkan.